

Pembinaan Keterampilan Budidaya Ikan Hias dan Akuaskap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Gorontalo

Dewi Shinta Achmad^{*1}, Nurqadri Syaia Bakti¹, Apris Ara Tilome², Widiastuti Ardiansyah³, Meity Melani Mokoginta⁴, Anik Indarwati⁵, Sri Ayu Mutmainah Kurniawati⁵, Ahmad Ainul Nurkhazin⁶

¹Program Studi Akuakultur, Fakultas Sains dan Ilmu Komputer,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

²Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

³Program Studi Peternakan, Sains dan Ilmu Komputer,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Ilmu Komputer,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

⁵Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

⁶Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil
Perikanan Gorontalo

*e-mail Correspondence: dewishintaachmad@umgo.ac.id

Article Info: Received: 02 October 2023, Accepted: 13 November 2023, Published: 30 December 2023

Abstract

The Gorontalo Class IIA Prison inmates need skills to prepare for life after serving their imprisonment. The negative societal stigma makes it difficult for former inmates to get advisable work. This training aims to provide skills by making aquariums, arranging the aquascapes, and ornamental fish culture that are easy to develop but have high economic value. All respondents are in the productive phase, which means that after receiving training in skills for ornamental fish culture and arranging aquascapes, the inmates who leave prison can later create their jobs, thereby reducing the risk of committing criminal acts again. After this skill development, the prison inmates gained a significant increase in knowledge, which is reflected in the increase in the average post-test score of the inmates compared to the pre-test score. Based on the paired t-test results, the t-count > t-table value is obtained, so H₀ is rejected, which means that the analyzed data (sample data) supports the existence of differences. An event between the two groups being compared.

Keywords: inmates; aquascape; ornamental fish

Abstrak

Warga binaan LAPAS Kelas II Gorontalo memerlukan bekal keterampilan untuk mempersiapkan kehidupannya pasca menjalani masa hukuman. Stigma negatif yang muncul di masyarakat membuat mantan warga binaan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak. Pembinaan ini bertujuan memberikan bekal keterampilan dengan cara mengadakan pelatihan pembuatan akuarium dan budidaya ikan hias yang mudah dikembangkan, namun memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Keseluruhan responden berada pada fase produktif yang artinya setelah menerima pembinaan keterampilan budidaya ikan hias dan pembuatan akuaskap ini warga binaan yang akan meninggalkan LAPAS nantinya akan dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri sehingga mengurangi resiko melakukan tindakan kriminal lagi. Setelah dilakukan pembinaan keterampilan ini warga binaan LAPAS memperoleh peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya nilai rata-rata post test warga binaan dibandingkan nilai pre test, juga berdasarkan hasil dari uji-t berpasangan diperoleh nilai t-hitung > t-tabel, maka H₀ ditolak yang artinya data yg dianalisis (data sampel) mendukung adanya perbedaan suatu kejadian antara kedua kelompok yang dibandingkan.

Kata kunci: warga binaan; akuaskap; ikan hias

1. PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Gorontalo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di Jajaran Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Gorontalo yang memiliki tugas

pokok dan fungsi pemasyarakatan terkait Pembinaan, Pengamanan Narapidana serta Pelayanan Tahanan sebagai wujud pelaksanaan UU No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan.

Warga Binaan Pemasyarakatan tetap memperoleh haknya di LAPAS dalam berbagai aspek pembinaan yang kelak sangat berguna bagi mereka agar mereka tetap percaya diri dan mendapatkan bekal baik pengetahuan maupun keterampilan yang nantinya akan berguna bagi mereka ketika mereka telah kembali ke masyarakat serta dapat berperan aktif kembali dalam pembangunan bangsa dan negara. Selain itu masyarakat juga harus mendukung warga binaan tersebut dan bersedia kembali berbaur dalam masyarakat tanpa mengucilkan mereka sehingga kehidupan akan lebih serasi dan selaras kembali. Maka dari itu pemberdayaan sangat penting dilakukan untuk memberdayakan warga binaan yang pernah terjerat kriminalitas (Sisworo, 2013). Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan pengabdian dengan memberikan keterampilan tambahan bagi warga binaan di LAPAS Kelas IIA Gorontalo. Hal yang difokuskan dalam kegiatan ini yakni memberikan keterampilan membudidayakan ikan hias yang mudah dikembangkan di area LAPAS dan pembuatan akuarium, serta pembuatan akuaskap. Kegiatan ini dipilih karena ikan hias dikenal memiliki sifat rekreatif yang dapat membuat warga binaan akan lebih rileks dan dapat menikmati keterampilan yang sangat berbeda dengan keterampilan yang selama ini didapatkan dalam LAPAS.

Akuaskap berasal dari kata akuarium dan lanskap. Akuaskap merupakan seni dalam menata komponen batu, karang, pasir, kayu dan tanaman air dalam akuarium. Akuaskap dapat diterapkan dalam pemeliharaan ikan hias air tawar atau ikan hias air laut di dalam akuarium (Hariyatno et al., 2018; Pramadana et al., 2021). Pada dasarnya akuaskap merupakan perpaduan komponen biotik dan abiotik (Hasibuan et al., 2022). Tujuan utama dari akuaskap adalah menciptakan pemandangan di bawah permukaan air dalam akuarium. Selain itu, juga dapat digunakan untuk kegiatan pembenihan dan pemeliharaan ikan hias serta dapat berfungsi sebagai penghias ruangan (Sari et al., 2019).

Akuaskap memiliki perbedaan dengan akuarium biasa, akuaskap memperagakan nuansa keindahan panorama dengan keragaman flora sehingga diperlukan perawatan tanamannya. Seni akuaskap ini adalah skill yang hal baru bagi masyarakat, sehingga memiliki prospek besar menjadikan akuaskap sebagai peluang usaha baru (Hariyadi dan Andriawan, 2022).

2. METODE

Pengabdian di LAPAS Kelas II A Gorontalo dilaksanakan pada bulan September 2023. Responden dalam kegiatan ini adalah warga binaan LAPAS Kelas II A Provinsi Gorontalo. Responden yang dipilih sebanyak 50 orang. Sebelum dilaksanakan pembinaan keterampilan, dilakukan dulu sosialisasi, observasi lapangan (*outdoor study*) dan diskusi. Sedangkan selama pelatihan berlangsung metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktek langsung. Observasi lapangan (*outdoor study*) diperlukan karena dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan untuk memahami dan mendapatkan pengetahuan gambaran lokasi pengabdian (Joesyiana, 2018; Nurkhozin et al., 2022). Sedangkan dalam pelaksanaan pelatihan digunakan pendekatan kepada warga binaan dengan ceramah, diskusi dan praktek langsung.

Metode pengolahan dan analisis data diperlukan untuk mengetahui gambaran keberhasilan pengabdian yang telah dilaksanakan. Analisis data yang dilakukan terdiri dari:

- 1). Analisis deskriptif yang tujuannya untuk menggambarkan keadaan responden mengenai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan budidaya ikan hias dan akuaskap.
- 2). Uji-t untuk mengetahui pengaruh/signifikansi sosialisasi terhadap tingkat pengetahuan responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan pengabdian, tim pengabdian mengumpulkan data calon peserta pelatihan (responden), data tersebut untuk melihat gambaran responden berdasarkan umum. Gambaran umum responden dapat diketahui dengan kriteria umur yakni umur produktif dari rentang umur 20-59 dan Lansia (umur 60 tahun ke atas) (Kemenkes RI, 2023). Gambaran umum responden dapat dilihat seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Usia Produktif (20-59 tahun)	50	100
2.	Usia lansia (60 tahun ke atas)	-	-
		50	100

Dari tabel 1. Dapat dilihat bahwa 100% usia responden berada pada fase produktif, hal ini menggambarkan responden sangat berpotensi dapat mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan budidaya ikan hias dan akuaskap dengan baik.

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pengabdian. Sebelum dilakukan pengabdian tingkat pengetahuan budidaya ikan hias dan akuaskap relative rendah. Responden rata-rata hanya mampu menjawab 12 soal dari 20 pertanyaan yang disiapkan dengan benar. Persentase jawaban benar rata-rata sekitar 60 %, atau memperoleh nilai rata-rata 6 (Indeks nilai 1-10).

Setelah mengikuti *pre test*, barulah warga binaan memperoleh materi tentang budidaya ikan hias dan akuaskap melalui serangkaian maupun langkah-langkah kegiatan pengabdian. Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Peserta diberikan ceramah dan diskusi tentang teori budidaya ikan hias, teknik pembuatan akuarium, pengertian akuaskap, macam-macam akuaskap dan spesifikasinya, faktor-faktor yang mempengaruhi akuaskap, langkah-langkah penyusunan akuaskap dan cara mempertahankan keseimbangan ekosistem akuaskap (Gambar 1), selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Pemberian materi dalam bentuk Ceramah, diskusi dan tanya jawab

2. Selanjutnya dilakukan demonstrasi dan praktek. Praktek pertama pembuatan akuarium terlebih dahulu (Gambar 2). Selanjutnya dilakukan praktek penyusunan akuaskap (Gambar 3), kemudian dilanjutkan dengan praktek pembudidayaan ikan hias (Gambar 4).



Gambar 2. Praktek Pembuatan Aquarium



Gambar 3. Praktek Pembuatan Akuaskap

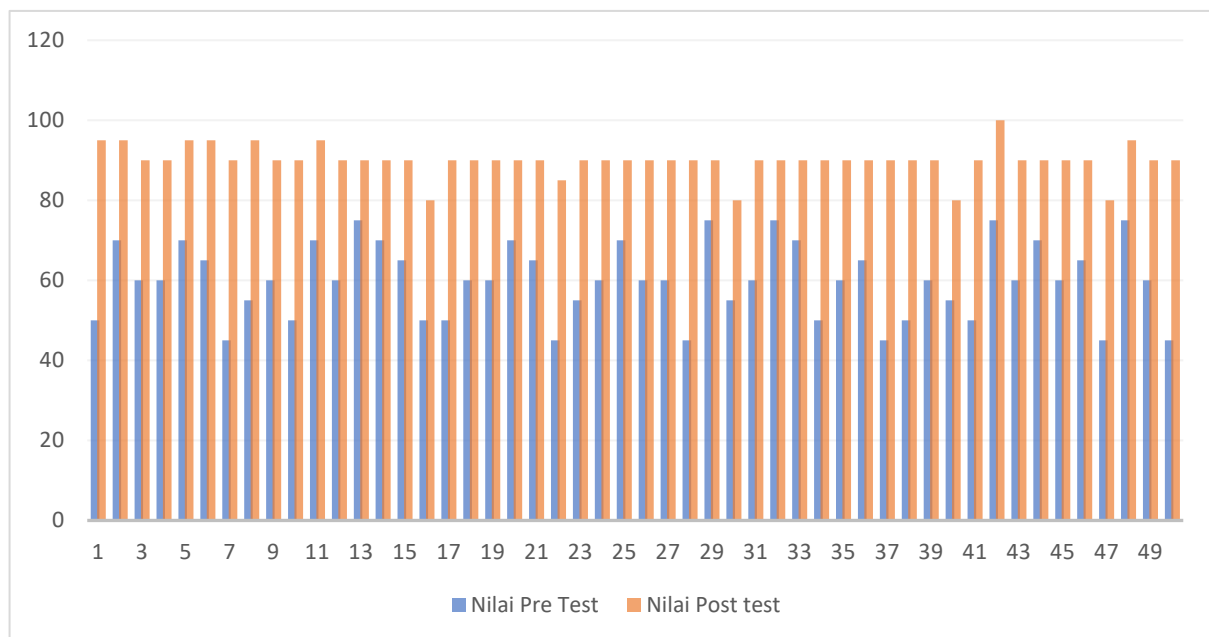


Gambar 4. Budidaya Ikan Platy dengan cara pembenihan di dalam waring

Apabila seluruh pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan, warga binaan tetap diberikan pendampingan oleh tim pengabdian untuk memastikan warga binaan benar-benar dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru saja mereka peroleh. Sedangkan, tim pengabdian selalu menjalin komunikasi dengan pihak LAPAS Kelas IIA Gorontalo untuk memantau setiap kemajuan yang diperoleh dari kegiatan ini.

Tahapan berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan meliputi desain akuaskap, perawatan akuaskap, permasalahan yang dihadapi saat pembuatan akuaskap dan perkembangan budidaya ikan hias jenis platy.

Untuk mengukur adanya peningkatan dalam hal pengetahuan tentang budidaya ikan hias dan akuaskap maka dilakukan tes akhir (*post test*). Hasil *post test* diperoleh Responden rata-rata telah mampu menjawab soal dengan benar sebanyak 18 dari total 20 pertanyaan yang disiapkan. Persentase jawaban benar rata-rata sekitar 90 %, atau memperoleh nilai rata-rata 9 (Indeks nilai 1-10). Perbandingan hasil nilai pretest dan posttest dapat dilihat di Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan nilai *pre test* dan *post test* warga binaan

Hasil tingkat pengetahuan warga binaan LAPAS Kelas II A Gorontalo setelah mengikuti pembinaan dan pelatihan sangat tinggi yaitu rata-rata responden yang menjawab benar 18 soal dari 20 soal. Atau persentase jawaban benar rata-rata sekitar 90 %.. Untuk mengetahui signifikansi dampak pelatihan terhadap tingkat pengetahuan responden maka dilakukan analisis uji-t berpasangan. Hasil Uji -t berpasangan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji-t berpasangan nilai *pre test* dan *post test*

	Nilai Pre Test	Nilai Post test
Mean	60	90
Variance	85.71428571	14.28571429
Observations	50	50
Pearson Correlation	0.437408883	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	49	
t Stat	-25.46624063	
P(T<=t) one-tail	3.24559E-30	
t Critical one-tail	1.676550893	
P(T<=t) two-tail	6.49118E-30	

	Nilai Pre Test	Nilai Post test
t Critical two-tail	2.009575237	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa t-hitung sebesar 25,466 sedangkan t-tabel dengan alpha 0,05 sebesar 2,009. Karena t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan (p value $0,00 < 0,05$).

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembinaan keterampilan yang telah dilakukan pada warga binaan LAPAS Kelas IIA Gorontalo. Warga binaan menjadi paham dan tahu keterampilan baru dalam membuat akuarium, akuaskap dan cara membudidayakan ikan hias terutama jenis Platy pedang dan ikan Zebra.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas pembiayaan pengabdian melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor kontrak 001/PK/LPPM-UMGO/VIII/2023. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ahmad Ainul Nurkhozin, Laisi, Pelmas Hidayah Gugule, Muhammad Ilyas Yunus, Fikram Burhanuddin, Muhammad Mustakim dan Ramdan Suratinoyo atas bantuan, serta keterlibatan mahasiswa selama kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyadi, H dan S Andriawan. 2022. PELATIHAN AQUASCAPE UNTUK KELOMPOK PEMUDA DAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH “AL MUFLIKHUN” JETAK LOR DESA MULYOAGUNG. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2): 547-554
- Hariyatno, H., I Isanawikrama, D Wimpertiwi, YJ Kurniawan. (2018). Membaca Peluang Merakit “Uang” Dari Hobi Aquascape. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 2 (2).
- Hasibuan, JS, Siregar RF, K Khairunnisa, Dewinta AF, Manurung VR. (2022). Aquascape Techniques as an Alternative Livelihood During the COVID-19 Pandemic in Percut Sei Tuan Village. *ABDIMAS TALENTA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 (2): 557-562
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2).
- Kemenkes RI. (2023). Kelompok Usia, Usia produktif 20-59 tahun. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/usia-produktif>. 08 Oktober 2023
- Nurkhozin, A. A., Achmad, D.S., Yasin, I. A., Bakti, N. S., Mokoginta, M. M., Pomolango, R., Handayani, T. P. (2022). Pengenalan dan Penanganan Ikan Bersifat Invasif di Provinsi Gorontalo. *HUIDU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Geoscience*, 1(2):60-67.
- Pramadana, M.H., Rivai, M. dan Pirngadi, H., (2021). Sistem Kontrol Pencahaya Matahari pada Aquascape. *Jurnal Teknik ITS*, 10(1), pp.B15-B21.
- Sari, MP, H Helmizuryani, Hustati S, Andriani D, Nugraha PS. (2019). “Pelatihan Pembuatan Akuarium Mini Dan Teknik Pemeliharaan Ikan Hias Di Kecamatan Alang-Alang Lebar.” *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):94–97
- Sisworo, FP. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17 (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan. 30 Desember 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 77. Jakarta .